

KORELASI FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN MENAMAI PADA PASIEN *POST STROKE* DI WONOSOBO

Dewi Zahrani¹, Roy Romey Daulas Mangunsong^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: roypoltekstw@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Stroke* dapat menyebabkan kecacatan fungsi sensorik, motorik, bahkan fungsi kognitif, bila dibiarkan. Melalui kemampuan kognitif seseorang mampu berpikir untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Fungsi kognitif merupakan kapasitas mental yang mencakup perhatian, keterampilan linguistik, memori, kemampuan visuospasial, kemampuan konseptual, dan kecerdasan. **Tujuan:** Untuk mengetahui korelasi fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *Post Stroke* di Wonosobo. **Metode:** Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 pasien *Post Stroke*. Analisis bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *Post Stroke* di Wonosobo menggunakan uji *Spearman Rank*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes *Mini Mental State Examination* (MMSE) dan tes TADIR kemampuan menamai tingkat kata. **Hasil:** Uji pengaruh nilai statistik Uji *Spearman Rank*, pada nilai *Correlation Coefficient* (r) diperoleh hasil 0,829 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat kekuatan korelasi yang sedang. Signifikan (p) ditunjukkan pada kolom *Approx. Sig* dengan hasil 0,000 maka nilai $p < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat korelasi positif antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *Post Stroke* di Wonosobo.

Kata kunci : *Fungsi Kognitif, Kemampuan Menamai, Post Stroke*

Abstract

Background: *Stroke* can cause disability in sensory, motor and even cognitive functions, if left untreated. Having cognitive abilities, a person uses his thinking tools to observe, relate, assess, and consider events or events in order to solve problems as effectively and efficiently as possible in achieving goals. Cognitive function is a mental capacity that includes attention, linguistic skills, memory, visuospatial abilities, conceptual abilities, and intelligence. **Objectives:** To determine the correlation between cognitive function and naming ability in post-stroke patients in Wonosobo. **Methods:** The type of research used in this research is quantitative with a research design, namely correlational research. In taking samples using a

purposive sampling technique as many as 30 Post Stroke patients. Bivariate analysis was used to analyze the relationship between cognitive function and naming ability in Post Stroke patients in Wonosobo using the Spearman Rank test. The research instruments used were the Mini Mental State Examination (MMSE) test and the TADIR test for word level naming abilities.

Results: *Testing the influence of the statistical value of the Spearman Rank Test, the Correlation Coefficient (r) value obtained was 0.829, which means the two variables have a moderate level of correlation strength. Significant (p) is shown in the Approx column. Sig with a result of 0.000 then the p value <0.05. Conclusion: There is a positive correlation between cognitive function and naming ability in Post Stroke patients in Wonosobo*

Keywords: *Cognitive Function, Naming Ability, Post Stroke*

PENDAHULUAN

Perubahan pola hidup seperti makan tidak teratur, kurang olahraga, jam kerja berlebihan serta konsumsi makanan cepat saji sudah menjadi kebiasaan lazim yang berpotensi menimbulkan serangan *stroke*. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2005) menjelaskan bahwa *stroke* merupakan gejala yang didefinisikan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal maupun global yang berlangsung 24 jam atau lebih (Imran et al., 2020). Banyak faktor yang dapat memengaruhi kejadian *stroke*, diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, keturunan, ras, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes melitus, merokok, aterosklerosis, penyakit jantung, obesitas, konsumsi alkohol, stres, kondisi sosial ekonomi yang mendukung, diet yang tidak baik, aktivitas fisik yang kurang dan penggunaan obat anti hamil. Namun dari banyaknya faktor yang memengaruhi kejadian *stroke* hanya hipertensi yang secara signifikan memengaruhi kejadian *stroke* sedangkan kadar lipid dan kebiasaan merokok tidak secara signifikan berhubungan dengan kejadian *stroke* (Puspitasari, 2020).

Stroke di Indonesia juga mengalami peningkatan prevalensi. Di Indonesia penyakit ini menduduki posisi ketiga setelah jantung dan kanker. Pada tahun 2007, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan data 8,3 per 1000 penduduk menderita *stroke*. Sedangkan pada tahun 2013, terjadi peningkatan yaitu sebesar 12,1%. Sebagian besar pasien *pasca stroke* akan mengalami gejala sisa yang sangat bervariasi, dapat berupa gangguan mobilisasi atau gangguan pergerakan, gangguan penglihatan, gangguan bicara, perubahan emosi, dan gejala lain sesuai lokasi otak yang mengalami infark (Wibowo, 2016).

Menurut (Patmonodewo, 2003: 27 dalam Afrianti, 2018) menjelaskan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Penamaan adalah kemampuan kita untuk merujuk pada objek, orang, tempat, konsep, atau ide dengan nama yang tepat (Cognifit n.d.). Perkembangan bahasa pada diri manusia merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang akan dihubungkan dalam penelitian ini meliputi fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *post stroke*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diisikan oleh peneliti. Sedangkan untuk tes adalah suatu alat tes yang berfungsi untuk mengukur suatu variabel yang telah ditetapkan oleh penulis. Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner Tes MMSE (*Mini Mental State Examination*) yang digunakan untuk mengukur fungsi kognitif pada pasien, terdiri dari 30 poin yang dikelompokkan menjadi 7 kategori yaitu : orientasi terhadap tempat, orientasi terhadap waktu, registrasi, atensi, konsentrasi, mengingat kembali, bahasa, dan konstruksi visual. Dan Instrumen Tes Kemampuan Menamai (TADIR) pada bagian menamai tingkat kata dengan cara pengetesan meminta responden untuk menamai 8 gambar yang telah disiapkan oleh peneliti. Analisis deskriptif menggunakan tabel defisis frekuensi untuk memberikan gambaran sampel secara umum tanpa bermaksud menjadikan suatu kesimpulan penelitian. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji sperman rank karena skala data yang digunakan adalah Ordinal dan sampel yang akan di teliti sebanyak minimal 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD KRT Setjonogoro Wonosobo. Pada bulan Juli 2023 sampai September 2023. Populasi target dalam penelitian ini adalah pasien *Post Stroke* yang menjalani terapi di Wonosobo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel penelitian adalah pasien *post stroke* yang menjalani terapi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Ukuran sampel yang akan terlibat minimal 30 pasien *post stroke* yang menjalani terapi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, berikut akan disusun distribusi masing-masing variabel.Hasil distribusi variable sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	6	20.0	20.0	20.0
	Terganggu	8	26.7	26.7	46.7
	Sedang				
	Terganggu	16	53.3	53.3	100.0
	Berat				
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa responden dengan fungsi kognitif normal sebanyak 6 responden (20%), kategori fungsi kognitif terganggu sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan kategori fungsi kognitif terganggu berat sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Menamai

Kemampuan Menamai		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mungkin	3	10.0	10.0	10.0
	Sangat Terganggu	7	23.3	23.3	33.3
	Terganggu	3	10.0	10.0	43.3
	Terganggu Sedang	9	30.0	30.0	73.3
	Normal	8	26.7	26.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui kemampuan menamai tidak mungkin sebanyak 3 responden (10%). kategori kemampuan menamai sangat terganggu sebanyak 7 responden (23,3%), kategori kemampuan menamai terganggu sebanyak 3 (10%), kategori kemampuan menamai terganggu sedang (30%), dan kategori kemampuan menamai normal sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 3. Hasil Analisa Korelasi Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Menamai Pada Pasien *Post Stroke* di Wonosobo

Correlations		Fungsi Kognitif	Kemampuan Menamai
Spearman's rho	Correlation	1.000	-.829**
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
	Correlation	-.829**	1.000
Kemampuan Menamai	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 tersebut didapatkan data bahwa nilai *Correlation Coefficient* (r) sebesar 0,829 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat kekuatan korelasi yang sangat

kuat. Signifikan (p) ditunjukkan pada kolom *Approx. Sig* dengan hasil 0,000 maka nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi/hubungan yang bermakna positif antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *Post Stroke* di Wonosobo.

PEMBAHASAN

Gangguan kognitif *Post Stroke* merupakan komplikasi *stroke* yang terjadi karena kerusakan atau lesi yang terjadi di otak sesuai dengan lokasi yang mengatur fungsi kognitif. Masing-masing lokasi di otak mengontrol hal yang berbeda, maka jika terjadi kerusakan pada otak yang mengatur fungsi kognitif maka akan terjadi gangguan kognitif (Anita and Linggi, 2020). Fungsi kognitif merupakan fungsi kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, perencanaan, dan nalar serta strategi dalam berfikir dari seseorang. Fungsi kognitif juga melibatkan aspek kognitif pada seseorang, seperti bahasa dan perbendaharaan kata (Wahyuni, 2016). Terdapat hubungan antara kemampuan kognitif, memori dan kemampuan pragmatik dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (Mangunsong, R. R. D., & Sudarman, S, 2023).

Pasien *Post Stroke* yang mengalami kemampuan menamai yang terganggu, di kehidupan sehari-hari akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tranel dkk, 2008 dalam Syafitri dan Purnaningrum, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menamai merujuk pada suatu objek, orang, tempat, konsep atau ide dengan nama aslinya merupakan salah satu dasar fungsi dalam berbahasa. Penamaan merujuk pada kemampuan seseorang untuk menamai atau objek beserta bagian-bagiannya (Sukma, 2019).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang berhubungan, jika fungsi kognitif mengalami penurunan maka kemampuan menamainya juga rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Syafitri and Purnaningrum, 2022) yang menyatakan bahwa memori yang menurun adalah kemampuan menyebut nama benda (naming) dan kecepatan mencari kembali informasi yang tersimpan maupun mempelajari hal-hal baru. Menurut (Laksmidewi, 2016) menurunnya kemampuan kognitif diperlihatkan dengan penurunan dalam kemampuan kognitif seperti abstraksi, kalkulasi, kelancaran bicara, kemampuan verbal dan orientasi. Penurunan kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, harapan, kepribadian, pola belajar, kemampuan intelektual, tingkat pendidikan, latar belakang sosiokultural dan status kesehatan. Kemampuan kognitif terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasanya. Ditemukan kemampuan kognitif yang buruk terbukti mengalami gangguan bahasa sebesar 41,2% (Mangunsong, R. R. D., Sutanto, A. V. and Sudarman, S, 2024)

SIMPULAN

1. Gambaran fungsi kognitif pada pasien *Post Stroke* di Wonosobo didominasi sebanyak 6 responden (20%), kategori fungsi kognitif terganggu sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan kategori fungsi kognitif terganggu berat sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Gambaran kemampuan menamai pada *Post Stroke* di Wonosobo didominasi sebanyak 3 responden (10%). kategori kemampuan menamai sangat terganggu sebanyak 7

- responden (23,3%), kategori kemampuan menamai terganggu sebanyak 3 (10%), kategori kemampuan menamai terganggu sedang (30%), dan kategori kemampuan menamai normal sebanyak 8 responden (26,7%).
3. Terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada pasien *post stroke* di Wonosobo dengan nilai signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa fungsi kognitif berhubungan positif dengan kemampuan menamai pada pasien *post stroke* di Wonosobo. Hal ini menunjukkan bahwa jika fungsi kognitif dalam keadaan baik maka kemampuan menamai juga akan baik, begitu pula jika fungsi kognitif mengalami penurunan maka kemampuan menamai ikut terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Yoke April. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle Di Tk Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok a Tahun Pelajaran 2017/2018." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24
- Anita, Fransiska, and E. B. Linggi. 2020. "Gambaran Gangguan Fungsi Kognitif Pasien Paska Stroke Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar." *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* 3(1): 7–11.
- Boletimi, Reinaldi O., Mieke A. H. N. Kembuan, and Junita M. Pertiwi. 2021. "Gambaran Fungsi Kognitif Pasien Pasca Stroke." *Medical Scope Journal* 2(2):66–72.
- Cognifit. "Penamaan Kemampuan Kognitif." *Diakses pada tanggal 21 Juni 2023*. <https://www.cognifit.com/science/naming>.
- Dharmaperwira-Prins, Reni. 1996. *TADIR. Tes Afasia Untuk Diagnosis Informasi Rehabilitasi*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. "Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019." *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* 3511351(24): 61.
- Imran et al. 2020. "Efektifitas New Bobath Concept Terhadap Peningkatan Fungsional Pasien Stroke Iskemik Dengan Outcome Stroke Diukur Menggunakan Fungsional Independent Measurement (Fim) Dan Glasgow Outcome Scale (GOS) Di RSUDZA 2018." *Journal of Medical Science* 1(1): 14–19.
- Laksmidewi, Ayu Putri. 2016. "Cognitive Changes Associated with Normal and Pathological Aging." *Hazzard's Geriatric Medicine and Georontology*: 751–53; 46; 781; 757.
- Luthfiana, Anna, and Harliansyah Harliansyah. 2019. "Pemeriksaan Indeks Memori, MMSE (Mini Mental State Examination) Dan MoCA-Ina (Montreal Cognitive Assestment Versi Indonesia) Pada Karyawan Universitas Yarsi." *Jurnal Kedokteran YARSI* 27(2): 062–068.
- Mangunsong, R. R. D., & Sudarman, S. (2023). The correlation of cognitive and memory with pragmatic ability in older people. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1-9.
- Mangunsong, R. R. D., Sutanto, A. V. and Sudarman, S. (2024) "Factors Influencing Language Development in Preschool Children in Karanganyar Regency, Central Java", *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 4(1), pp. 260–268. doi: 10.55299/ijphe.v4i1.1125.

- Puspitasari, Puti Nadhirah. 2020. "Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2): 922–26.
- Sandrawati, Dewi Putri. 2021. "Studi Literatur: Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Activities of Daily Living Pasca Stroke." *Media Gizi Kesmas* 10(1): 113.
- Sukma, Aisyiah. 2019. "Hubungan Antara Aktivitas Fisik, Tingkat Pendidikan, Interaksi Sosial Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran, Banyumas." : 13–40.
- Suwarjo, Putra Agina Widyaswara, Wahyu Tri Widodo, and Endah Setianingsih. 2019. "The Risk Factors That Influence the Incidence of Stroke." *LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal* 11(4): 251–60.
- Syafitri, Oktaviana Wgalita, and Windiarti Dwi Purnaningrum. 2022. "Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Menamai Pada Lansia Young Olddi Puskesmas Arjosari Pacitan." 1: 58–67.
- Syahrum, and Salim. 2012. "Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf." [http://repository.uinsu.ac.id/553/1/Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/553/1/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf).
- Wahyuni, Anisa. 2016. "Khairun Nisa | Pengaruh Aktivitas Dan Latihan Fisik Terhadap Fungsi Kognitif Pada Penderita Demensia Majority I Volume 5 I Nomor 4 I Oktober 2016 I 12." *Jurnal Majority* 5(4): 13–16.
- Wibowo, Agus. 2016. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Mobilitas Fisik Post Stroke Pada Keluarga Tn.W Di Desa Sentul Mojolaban." 147(March): 11–40.